

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian merupakan hal yang penting dalam suatu negara. Perekonomian juga dijadikan sebagai kehidupan setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara yang tanpa disadari tidak bisa terlepas dari perekonomian.¹ Hal tersebut merupakan fitrah dilakukan seseorang dalam melalui kehidupan baik ketika menjadikan diri sendiri sebagai seorang pemakai maupun menjadi seorang penghasil. Maka dari itulah saling terjadi relasi, interaksi dan transaksi jual beli. Jual beli dapat dilakukan setiap manusia dan terjadi tidak terhingga.²

Era globalisasi saat ini perekonomian berkembang sangat pesat, seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia akan sandang, pangan, dan teknologi. Manusia menjalin relasi kerja sama dengan orang lain untuk mencukupi kebutuhannya yang tidak ada habisnya salah satunya dengan berbisnis atau berwirausaha. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui peran usaha kecil dan menengah. Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi.³

Salah satu UKM yang ada di Indonesia yang saat ini berkembang adalah usaha dibidang tenun. Perkembangan tenun selama beberapa tahun ini sungguh pesat dilihat dari banyaknya perlombaan dan juga *fashionshow* yang mengusung tema kain tenun tradisional tapi tetap elegan dan kekinian. Hal ini membuat kita sadar bahwa kain tenun di Indonesia sudah sangat melekat dengan kain tenun tradisional namun tetap eksis hingga saat ini.⁴

Indonesia adalah negara dengan jumlah pengrajin tenun yang sudah mencapai ribuan dimana sudah tersebar diberbagai pulau, bahkan sampai ke desa. Karya yang telah dihasilkan oleh para pengrajin ini sangatlah indah. Setiap daerah yang menjadi pengrajin tenun memiliki ciri khas tersendiri dari segi motif dan corak. Tenun merupakan salah satu seni budaya kain tradisional Indonesia yang di produksi diberbagai wilayah di pulau Jawa misalnya Jepara,

¹ Budi Solihin, "Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam," *Jurnal Al Mujaddid* Vol 1 No 2 (2014): 26.

² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2009).

³ Fauziah Arfiani, "Peluang Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Islam" 1 No 2 (2016): 14.

<https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/eshia/article/view/81/70>.

⁴ Siti Nuraini dan Asep Miftahul Falah, "Eksistensi Tenun Di Era Modern, Universitas Muhammadiyah Bandung," *Jurnal ATRAT* Vol 10 No (2022): 163.

Sukoharjo, Pekalongan, dan masih banyak lagi.⁵ Dapat dilihat jumlah unit usaha tenun yang ada di Jawa Tengah tahun 2022.⁶

Industri Tenun di Jawa Tengah Tahun 2017
Tabel 1.1

NO.	Industri Tenun	Jumlah Unit Usaha Tenun
1.	Jejara	283
2.	Pemalang	190
3.	Sragen	97
4.	Pekalongan	69
5.	Batang	32
6.	Klaten	31
7.	Tegal	13
8.	Sukoharjo	4
9.	Wonosobo	1
Jumlah		720

Sumber: Kementerian Perindustrian RI

Dapat dilihat bahwa kabupaten Jejara memiliki usaha tenun paling banyak tepatnya terletak di Desa Troso. Desa Troso merupakan desa sebagai penghasil tenun. Selain tenun sebagian besar dari masyarakat Desa Troso bekerja di pabrik yang telah menjamur di Jejara saat ini, selain itu mebel dan petani juga sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Troso. Namun mayoritas masyarakat Desa Troso berwirausaha sebagai pengrajin maupun karyawan dari UKM Tenun Ikat Troso. Kerajinan Tenun Ikat Troso yang telah ditekuni oleh warga Desa Troso menggunakan alat tenun tradisional (ATBM). ATBM merupakan alat tenun bukan mesin proses produksi yang dilakukan menggunakan keterampilan yang telah turun-temurun. Salah satu nilai istimewa dari tenun Troso yaitu mengadaptasi dari corak-corak budaya nasional dan internasional

⁵ Muhammad Habibullah Aminy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembeli Kain Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi* vol 5 No 1 (2019): 2.

⁶ <https://kemenperin.go.id/direktori-perusahaan?what=&prov=&hal=617> diakses pada 20 Februari 2023

yang menyebabkan kain tenun Troso tetap eksis dan laris di zaman sekarang.⁷

Berhasilnya UKM dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat menjadi sudut pandang perekonomian disuatu negara. Salah satu penunjang perekonomian negara merupakan kesehatan pasar yang tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan harga yang baik dan seimbang.⁸ Harga merupakan komponen penting atas suatu produk karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut.⁹

Pada dasarnya proses terbentuknya harga terjadi ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dengan demikian harga keseimbangan atau harga pasar (*equilibrium price*) adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Keseimbangan harga pasar berlaku hukum permintaan dan penawaran yaitu apabila jumlah permintaan lebih besar daripada jumlah penawaran, maka harga akan naik dan sebaliknya jika jumlah penawaran lebih besar daripada jumlah permintaan maka harga akan turun. Masalah lain juga biasanya terjadi ketika tiba-tiba harga melonjak tinggi secara tidak adil dan distorsi sehingga terjadi distorsi pasar yang kompleks, dalam prakteknya banyak perilaku yang merusak keseimbangan pasar (*moral hazard*). Selain itu terjadi adanya persaingan harga yang tidak sehat, sehingga mengakibatkan ada pihak-pihak yang dirugikan, terutama produsen lokal. Persaingan usaha yang tidak sehat dapat menyebabkan timbulnya praktik monopoli di mana pasar hanya dikuasai oleh pelaku usaha tersebut. Selain itu akibat lain yang timbul adalah kecenderungan pelaku usaha menjual barang yang mahal tanpa kualitas yang memadai. Pengusaha monopoli seringkali menerapkan strategi harga yang tidak mungkin dilakukan oleh para pengusaha yang berada pada pasar persaingan sempurna. Salah satu contoh strategi tersebut adalah diskriminasi harga (*price discrimination*). Diskriminasi harga (*price discrimination*) mengacu pada penentuan harga yang berbeda pada sebuah produk, pada waktu yang berbeda untuk setiap pelanggan yang berbeda, atau pasar yang berbeda, tetapi bukan berdasarkan perbedaan biaya. Di dalam Undang-Undang

⁷ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/09/21/peta-sebaran-wilayah-dengan-pengrajin-kain-dan-tenun-terbanyak-di-indonesia>, diakses pada 30 Januari 2023.

⁸ Solihin, "Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam."

⁹ M. Nejatullah Shiddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Nomor 5 Tahun 1999, diskriminasi yang berkaitan dengan harga diatur dalam dua kelompok aturan atau pasal, yakni diskriminasi harga yang disepakati di bawah payung perjanjian dan diskriminasi yang dilakukan secara sepihak atau tanpa perjanjian.¹⁰

Ekonomi Islam ketika adanya ketidakseimbangan persaingan harga pasar maka diperbolehkan adanya intervensi pemerintah untuk menstabilkan harga dan melindungi pelaku pasar.¹¹ Ekonomi Islam juga memberikan perhatian penuh terhadap mekanisme pasar. Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu dalam melakukan transaksi barang atau jasa dengan yang disukai. Ibnu Taimiyah menempatkan kebebasan pada tempat yang tinggi bagi individu dalam kegiatan ekonomi, walaupun beliau juga memberikan batasan-batasannya. Batasan yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.¹²

Mekanisme pasar yang sempurna merupakan hasil dari kekuatan pasar yang bersifat massal dan impersonal yang merupakan fenomena alamiah. Pasar yang bersaing sempurna dapat menghasilkan harga yang adil bagi penjual dan juga pembeli. Karena, jika mekanisme pasar terganggu harga yang adil tidak tercapai.¹³ Harga yang adil adalah harga yang tidak ada unsur eksploitasi atau penindasan (kezaliman). Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjual secara adil.¹⁴

Muslim sebagai pedagang tidak diperbolehkan mencari keuntungan sebanyak mungkin dan tidak diperbolehkan mengikuti apa yang telah dilakukan oleh prinsip ekonomi barat tersebut. Jual beli atau perdagangan menurut syariat islam merupakan pertukaran harta, memindahkan hak milik atas dasar saling rela dan ikhlas. Maka dari itu tidak heran jika para pelaku bisnis tidak memperhatikan tanggungjawab sosial dan mengabaikan etika bisnis.¹⁵

¹⁰ Irwan Sugirto, “Perpektif Ilmu Ekonomi dan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat Terhadap Diskriminasi Harga,” *Jurnal Wawasan Hukum*, Vol 33, No. 2, (2015):153.

¹¹ Solihin, “Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam”

¹² Rosmizal, *Mekanisme Penentuan Harga Jual Ayam Pedagang (Broiler) Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus PT. Sumatera Mitra Mandiri Pekanbaru)* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 1.

¹³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),13.

¹⁴ Sukarno Wubowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, ed. Pustaka Setia (Bandung, 2003), 212.

¹⁵ H. idris Parakkasi dan Kamaruddin, “Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Laa Masyir* vol 5 No 1 (2018): 1.

Etika bisnis Islam merupakan sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlak al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan nilai halal dan haram. Jadi perilaku yang atis adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Bisnis dalam Islam bukan hanya sekedar mencari keuntungan akan tetapi juga keberkahan yaitu keikhalasan dari usaha untuk mendapatkan keuntungan yang normal dan diridhai Allah SWT. Ini berarti para pengusaha melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi) tetapi juga keuntungan immateril (spiritual).¹⁶

Praktik dalam berbisnis terdapat berbagai macam persaingan contohnya persaingan sehat dan adil (*fair competition*), persaingan yang tidak sehat (*unfair competition*) dan persaingan yang destruktif (*destructive competition*). Daya saing harga telah diajarkan Rasulullah yaitu tidak melakukan kecurangan atau menjelek-jelekan barang dagang orang lain.¹⁷ Bisnis berbasis syariah akan mengajarkan pengusaha muslim kesejahteraan didunia dan akhirat dengan melakukan etika atau perilaku bisnis yaitu taqwa, kebaikan ramah, dam amanah. Ketaqwaan seseorang harus tetap ingat Allah dalam melakukan bisnisnya, maka seseorang yang mengingat Allah akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu. Ketaqwaan seseorang diukur dari tingkat keimanan, dan amal salehnya. Ketika dalam berbisnis dengan cara yang baik, halal dan dilandasi dengan keimanan semata-mata karena Allah maka perbuatan yang baik ini akan mendapatkan balasan dalam hal kekuasaan di dunia baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.¹⁸

Memaknai strategi pemasaran yang sehat yaitu dengan mengenali pelanggan, melakukan promosi dengan cara yang baik, tidak melakukan kebohongan untuk menarik minat konsumen, memilih lokasi yang strategis, dan menjalin hubungan baik dengan para pelanggan. Cara inilah para pelaku bisnis mampu meningkatkan penjualan tanpa harus merugikan pihak lain.

Persaingan dalam berbisnis dapat terjadi dimanapun dan kapanpun salah satunya di Desa Troso Pecangaan Jepara, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengusaha kain tenun dan ada juga yang sebagai karyawan. Persaingan harga dan mekanisme pasar yang terganggu ini sering terjadi dalam aktifitas perdagangan dengan berbagai masalah. Desa wisata atraksi tenun Troso Pecangaan

¹⁶ Muhammad Djakfar, *Menangkap Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar, 2012),30.

¹⁷ Hermansyah, *Pokok-Pokok Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), 23.

¹⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 87.

Jepara salah satu alasan yang penulis dapatkan dari adanya persaingan harga dan mekanisme pasar yang terganggu karena tidak ingin pesaingnya lebih unggul sehingga para pengusaha yang memiliki modal besar melakukan hal semena-mena dengan menurunkan harga barang dagangannya jauh dibawah harga semestinya dengan tujuan menjatuhkan pesaingnya yaitu para pengusaha yang bermodal sedikit atau pas-pasan. Kajian terdahulu juga telah dengan judul “Mekanisme Penetapan Harga dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Makan Rahman di Depan RS.M Yunus Bengkulu)” yang menjelaskan bahwa pandangan Islam dalam mekanisme penetapan harga yang sudah sesuai dengan metode penetapan harga berdasarkan modal dan keuntungan yang tidak berlebihan.¹⁹

Berdasarkan deskripsi itulah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan analisis mekanisme pasar menurut perspektif ekonomi syariah (Studi kasus penentuan harga pasar tenun ikat Troso Jepara).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persaingan harga dan mekanisme pasar dalam Perspektif Islam dengan Judul **Analisis Mekanisme Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Penentuan Harga Pasar Tenun Ikat Troso Jepara)**.

Fokus dari penelitian ini adalah analisis mekanisme pasar yang terjadi pada industri tenun ikat Troso Pecangaan Jepara dalam perpektif ekonomi syariah dalam hal penentuan harga pasar. Analisis tersebut dilakukan dengan melakukan observasi langsung, dan wawancara dengan narasumber yaitu para pengrajin Tenun Ikat Troso Pecangaan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persaingan harga dan mekanisme pasar yang dilakukan oleh pedagang kain tenun ikat Troso Pecangaan Jepara ?
2. Mengapa terjadi persaingan harga antar para pedagang kain tenun Ikat Troso Pecangaan Jepara ?
3. Apa dampak dari adanya persaingan harga kain tenun ikat Troso Pecangaan Jepara ?

¹⁹ D. Sabni Hartato, “Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Makan Rahman Di Depan RS.M Yunus Bengkulu)” (2021), 70.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dibuat tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan membandingkan model persaingan harga para pengrajin tenun ikat Desa Troso Pecangaan Jepara dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui mekanisme pasar yang terjadi dalam usaha tenun ikat Troso Pecangaan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, peneliti mengharapkan peneliti yang dilakukan memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang seharusnya menambah pengetahuan pembaca tentang bisnis berbasis syariah khususnya para pengusaha muslim.
- b. Kajian ini hendaknya menambah ilmu ekonomi Islam.
- c. Diharapkan para peneliti baru dapat menimba sumber-sumber informasi tentang topik-topik terkait dan berkaitan baik untuk penyempurnaan maupun kelanjutannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini memperdalam teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman penulis.
- b. Bagi pedagang, hasil penelitian ini hendaknya mempromosikan Industri Rumah Tangga Tenun Ikat di Desa Troso Pecangaan Jepara. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai benchmark bagi perusahaan atau kantor di Jepara Troso Pecanga dan sekitarnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penilitian sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari : halaman judul, halaman nota, pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi

Pada bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab 1 dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan peniliiian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan ampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.